

INTISARI AQIDAH SALAF

Penulis

Imam Abu Bakar Abdullah bin Zubair Al-Humaidi

Penerjemah

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi



MEDIA DAKWAH AL FURQON
Srowo Sidayu Gresik

أُصُولُ السُّنَّةِ لِلْحُمَيْدِيِّ

INTISARI AQIDAH SALAF

Penulis

Imam Abu Bakar Abdullah bin Zubair Al-Humaidi

Penerjemah

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi

INTISARI AQIDAH SALAF

Judul Asli

أُصُولُ السُّنَّةِ لِلْحَمِيدِيِّ

Penulis

Imam Abu Bakar Abdullah bin Zubair Al-Humaidi

Judul Indonesia

INTISARI AQIDAH SALAF

Penerjemah

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi

Tata letak

Abu Alifah

Ukuran Buku

14.5 cm x 20.5 cm (28 halaman)

Edisi 1

Dzulqa'dah 1443 H



Diterbitkan Oleh:

MEDIA DAKWAH AL FURQON

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM

DAFTAR ISI



• Muqoddimah.....	1
• (1) Iman Kepada Takdir	3
• (2) Iman.....	5
• (3) Sahabat Nabi	6
• (4) Al Quran Kalamullah.....	9
• (5) Perkataan Sufyan Tentang Iman.....	11
• (6) Melihat Allah Di Akherat.....	13
• (7) Menetapkan Sifat-Sifat Allah	15
• (8) Di Mana Allah.....	17
• (9) Beda Ahlus Sunnah dengan Khawarij	19
• (10) Iqomatul Hujjah Bagi Yang Meninggalkan Rukun Islam	21

USHUL SUNNAH

KARYA IMAM AL-HUMAIIDI (219 H)¹

MUQODDIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى قَالَ : حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ قَالَ :

السُّنَّةُ عِنْدَنَا :

Dengan nama Allah, Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Menceritakan kepada kami Bisyr bin Musa, beliau mengatakan: Menceritakan kepada kami Al-Humaidi, beliau mengatakan: Aqidah kami adalah:

1 Acuan kami pada cetakan Maktabah Ar-Rusyid dengan Tahqiq Dr. Abdullah bin Sulaiman Al-Ghufaili.

INTISARI AQIDAH SALAF



A series of horizontal dotted lines for writing, starting from the right side of the stack of books and extending across the page.

1

IMAN KEPADA TAKDIR

أَنَّ يُؤْمِنَ الرَّجُلُ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ ، حُلُوهِ وَوَمُرِّهِ ، وَأَنَّ يَعْلَمَ أَنَّ
 مَا أَصَابَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئْهُ وَأَنَّ مَا أَخْطَأَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبْهُ ،
 وَإِنَّ ذَلِكَ كُلَّهُ قَضَاءٌ مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ -

Hendaknya seorang beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk, yang manis maupun yang pahit, dia mengetahui bahwa apa yang menimpanya tidak akan meleset darinya dan bahwa apa yang tidak menimpanya maka tidak akan mengenai dirinya. Semua itu adalah ketentuan dari Allah.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

INTISARI AQIDAH SALAF



A series of horizontal dotted lines for writing, starting from the right side of the stack of books and extending across the page.

2

IMAN

وَأَنَّ الْإِيمَانَ قَوْلٌ وَعَمَلٌ يَزِيدُ وَيَنْقُصُ وَلَا يَنْفَعُ قَوْلٌ إِلَّا بِعَمَلٍ
 ، وَلَا عَمَلٌ وَقَوْلٌ إِلَّا بِنِيَّةٍ ، وَلَا قَوْلٌ وَعَمَلٌ وَنِيَّةٌ إِلَّا بِسُنَّةٍ .

Sesungguhnya iman itu berupa ucapan dan perbuatan, bertambah dan berkurang. Tidak bermanfaat suatu ucapan kecuali dengan perbuatan dan tidak bermanfaat amalan dan ucapan kecuali dengan niat. Dan tidak bermanfaat ucapan, amalan dan niat kecuali dengan sunnah.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3

SAHABAT NABI

وَالْتَرَحُّمُ عَلَى أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلِّهِمْ ، فَإِنَّ
اللَّهَ - عَزَّ وَجَلَّ - قَالَ : وَالَّذِينَ جَاءُوا مِن بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا
اغْفِرْ لَنَا وَإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ { الحشر : ١٠ } فَلَمْ
نُؤْمَرْ إِلَّا بِاسْتِغْفَارِ لَهُمْ ، فَمَنْ سَبَّهُمْ أَوْ تَنَقَّصَهُمْ أَوْ أَحَدًا مِنْهُمْ
فَلَيْسَ عَلَى السُّنَّةِ ، وَلَيْسَ لَهُ فِي الْفَيْئِ حَقٌّ ، أَخْبَرَنَا بِدَلِكِ غَيْرُ
وَاحِدٍ عَنِ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ أَنَّهُ قَالَ : قَسَمَ اللَّهُ - تَعَالَى - الْفَيْئَ
فَقَالَ : لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ - ثُمَّ قَالَ
: وَالَّذِينَ جَاءُوا مِن بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَإِخْوَانِنَا .
فَمَنْ لَمْ يَقُلْ هَذَا لَهُمْ فَلَيْسَ مِمَّنْ جَعَلَ لَهُ الْفَيْئَ .

Mendoakan kebaikan untuk seluruh para sahabat Nabi ﷺ, karena Allah ﷻ berfirman: “Dan orang-orang yang datang setelah mereka, mereka mengatakan Ya Robb kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang mendahului kami dengan

keimanan". (QS. Al-Hasyr: 10).

Kita tidak diperintahkan kecuali dengan mendoakan ampunan untuk mereka (sahabat Nabi). Barangsiapa yang mencela mereka atau merendahkan mereka atau seorang saja dari mereka maka dia bukan di atas aqidah sunnah dan tidak ada hak baginya untuk mendapatkan harta fa'i². Tidak sedikit yang menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas bahwa beliau mengatakan: Allah membagikan harta fai' seraya mengatakan: "Untuk para fakir dari kalangan Muhajirin yang diusir dari kampung mereka". Kemudian Allah ﷻ mengatakan: "Dan orang-orang yang datang setelah mereka, mereka mengatakan Ya Robb kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami". Barangsiapa tidak mengatakan ini maka dia tidak berhak mendapatkan fa'i.

.....

.....

.....

.....

.....

2 Harta *fa'i* adalah harta rampasan dari orang kafir yang dibagikan untuk kaum muslimin tanpa peperangan. (Lihat *At-Ta'rifat* hlm. 170 karya Al-Jurjani).

4

AL QURAN KALAMULLAH

وَالْقُرْآنُ كَلَامُ اللَّهِ ، سَمِعْتُ سُفْيَانَ يَقُولُ : الْقُرْآنُ كَلَامُ اللَّهِ ،
 وَمَنْ قَالَ مَخْلُوقٌ فَهُوَ مُبْتَدِعٌ ، لَمْ نَسْمَعْ أَحَدًا يَقُولُ هَذَا .

Al Qur'an adalah firman Allah. Saya mendengar Sufyan bin 'Uyainah mengatakan: "Al-Qur'an adalah firman Allah. Barangsiapa mengatakan Al Qur'an adalah makhluk maka dia adalah ahli bid'ah. Kami tidak mendengar seorangpun ulama mengatakan demikian".

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

5

PERKATAAN SUFYAN TENTANG IMAN

وَسَمِعْتُ سُفْيَانَ يَقُولُ : الْإِيمَانُ قَوْلٌ وَعَمَلٌ وَيَزِيدُ وَيَنْقُصُ .
 فَقَالَ لَهُ أَخُوهُ إِبْرَاهِيمُ بْنُ عُيَيْنَةَ : يَا أَبَا مُحَمَّدٍ ، لَا تَقُلْ يَنْقُصُ .
 فَغَضِبَ وَقَالَ : اسْكُتْ يَا صَبِيٌّ ، بَلْ حَتَّى لَا يَبْقَى مِنْهُ شَيْءٌ .

Aku mendengar Sufyan berkata: “Iman itu berupa ucapan dan perbuatan, bertambah dan berkurang”. Mendengar hal itu, saudaranya Ibrahim bin ‘Uyainah mengatakan: “Wahai Abu Muhammad, janganlah mengatakan ‘Berkurang’. Sufyan pun marah seraya mengatakan: Diamlah wahai anak kecil, iman itu berkurang hingga tidak tersisa sedikitpun”.

.....

.....

.....

.....

6

MELIHAT ALLAH DI AKHERAT

وَالْإِقْرَارُ بِالرُّؤْيَةِ بَعْدَ الْمَوْتِ .

Dan menetapkan ru'yah (melihat Allah) setelah kematian.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

INTISARI AQIDAH SALAF



A series of horizontal dotted lines for writing, starting from the right side of the stack of books and extending across the page.

7

MENETAPKAN SIFAT-SIFAT ALLAH

وَمَا نَطَقَ بِهِ الْقُرْآنُ وَالْحَدِيثُ مِثْلُ : (وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ
مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ) {المائدة : ٦٤} وَمِثْلُ (وَالسَّمَوَاتُ
مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ) {الزمر : ٦٧} وَمَا أَشْبَهَ هَذَا مِنَ الْقُرْآنِ
وَالْحَدِيثِ لَا نَزِيدُ فِيهِ وَلَا نُفَسِّرُهُ ، وَتَقِفْ عَلَى مَا وَقَفَ عَلَيْهِ
الْقُرْآنُ وَالسُّنَّةُ

Dan apa yang ditetapkan Al-Qur'an dan hadits semisal "Orang-orang Yahudi mengatakan: Tangan Allah terbelunggu, justru tangan mereka yang terbelunggu". (QS. Al-Maidah: 64), dan seperti "Dan langit-langit dilipat dengan tangan kananNya". (QS. Az-Zumar: 67), dan yang semisalnya dalam Al Qur'an dan hadits, kita tidak menambahinya dan tidak menafsirkannya, kita berhenti di mana Al-Qur'an dan hadits berhenti.

8

DI MANA ALLAH

وَنَقُولُ (الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى) { طه: ٥ } وَمَنْ زَعَمَ غَيْرَ
هَذَا فَهُوَ مُعْطَلٌ جَهْمِيٌّ .

Kami mengatakan “Allah Dzat Maha Penyayang tinggi di atas Arsy” (QS. Thoha: 5). Barangsiapa yang berprasangka selain ini maka dia adalah *mu’athil* (meniadakan sifat Allah) Jahmiy (pengikut Jahm bin Shafwan).

.....

.....

.....

.....

.....

.....

INTISARI AQIDAH SALAF



A series of horizontal dotted lines for writing, starting from the right side of the stack of books and extending across the page.

9

BEDA AHLUS SUNNAH DENGAN KHAWARIJ

وَأَنْ لَا نَقُولَ كَمَا قَالَتِ الْخَوَارِجُ : ” مَنْ أَصَابَ كَبِيرَةً فَقَدْ كَفَرَ “ . وَلَا نُكْفِّرَ بِشَيْءٍ مِنَ الذُّنُوبِ ، إِنَّمَا الْكُفْرُ فِي تَرْكِ الْحَمِيسِ الَّتِي قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ” بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ ، وَحَجِّ الْبَيْتِ “ .

Kita tidak mengatakan seperti paham Khawarij “Barangsiapa melakukan dosa besar maka dia kafir”. Tidak boleh mengakafirkan hanya dengan sebab dosa, kekufuran itu adalah dengan meninggalkan lima perkara yang disebutkan oleh Nabi ﷺ: “Islam dibangun di atas lima perkara: Bersaksi bahwasanya tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali hanya Allah semata dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan haji ke Baitullah”.

10

**IQOMATUL HUJJAH BAGI
YANG MENINGGALKAN
RUKUN ISLAM**

فَأَمَّا ثَلَاثٌ مِنْهَا فَلَا يُنَاطِرُ تَارِكُهَا : مَنْ لَمْ يَتَشَهَّدْ ، وَلَمْ يُصَلِّ ،
وَلَمْ يَصُمْ لِأَنَّهُ لَا يُؤَخَّرُ مِنْ هَذَا شَيْءٍ عَنْ وَقْتِهِ ، وَلَا يُجْزَى مَنْ
قَضَاهُ بَعْدَ تَفْرِيطِهِ فِيهِ عَامِدًا عَنْ وَقْتِهِ .

فَأَمَّا الزَّكَاةُ فَمَتَى مَا آدَاهَا أَجْزَأَتْ وَكَانَ آثِمًا فِي الْحَبْسِ .

وَأَمَّا الْحُجُّ فَمَتَى وَجَبَ عَلَيْهِ ، وَوَجَدَ السَّبِيلَ إِلَيْهِ وَجَبَ عَلَيْهِ
وَلَا يَجِبُ عَلَيْهِ فِي عَامِهِ ذَلِكَ حَتَّى لَا يَكُونَ لَهُ مِنْهُ بُدٌّ مَتَى آدَاهُ
كَانَ مُؤَدِّيًّا وَلَمْ يَكُنْ آثِمًا فِي تَأْخِيرِهِ إِذَا آدَاهُ كَمَا كَانَ آثِمًا فِي
الزَّكَاةِ ، لِأَنَّ الزَّكَاةَ حَقٌّ لِمُسْلِمِينَ مَسَاكِينَ حَبَسَهُ عَلَيْهِمْ فَكَانَ
آثِمًا حَتَّى وَصَلَ إِلَيْهِمْ . وَأَمَّا الْحُجُّ فَكَانَ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ رَبِّهِ إِذَا

أَدَّاهُ فَقَدْ أَدَّى ، وَإِنْ هُوَ مَاتَ وَهُوَ وَاحِدٌ مُسْتَطِيعٌ وَلَمْ يَحْجَّ سَأَلَ
 الرَّجْعَةَ إِلَى الدُّنْيَا أَنْ يَحْجَّ . وَيَجِبُ لِأَهْلِهِ أَنْ يَحْجُّوا عَنْهُ ، وَرَجُوعُ
 أَنْ يَكُونَ ذَلِكَ مُؤَدِّيًّا عَنْهُ كَمَا لَوْ كَانَ عَلَيْهِ دَيْنٌ فَقَضِيَ عَنْهُ
 بَعْدَ مَوْتِهِ .

Adapun tiga darinya maka tidak perlu didebat orang yang meninggalkannya yaitu orang yang tidak syahadat, tidak shalat dan tidak puasa, karena tidak bisa diakhirkan dari waktunya dan tidak bisa diqodho' jika dia sengaja meninggalkannya hingga keluar waktu.

Adapun zakat, maka kapan saja dia menunaikannya maka boleh hanya saja dia berdosa karena menahan hartanya (mengakhirkannya dari waktunya).

Sedangkan haji, siapa saja yang wajib haji baginya dan dia memiliki kemampuan maka wajib baginya haji. Dan tidak wajib haji baginya saat tahun itu juga sampai dia betul-betul memiliki kemampuan. Dan tidak berdosa bila dia menundanya. Hal ini tidak sama seperti zakat karena zakat ada hak untuk para miskin dari kaum muslimin, dia berdosa jika menundanya .

Adapun haji, ini amalan antara seorang hamba dengan Rabbnya. Bila dia telah menunaikan kewajibannya maka al-hamdulillah, namun jika dia mati dalam keadaan mampu

namun tidak berhaji, maka dia akan menyesal meminta untuk dikembalikan ke dunia untuk berhaji.

Dan wajib bagi keluarganya untuk menghajikannya. Kami berharap hal itu bisa menunaikan tanggungannya sebagaimana jika dia memiliki hutang lalu dilunasi setelah kematiannya.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

INTISARI AQIDAH SALAF



A series of horizontal dotted lines for writing, starting from the right side of the stack of books and extending across the page.